

ANALISIS PERBANDINGAN METODE PERHITUNGAN ALOKASI BIAYA PRODUK GABUNGAN PADA PT ANUGRAH MULTI RAGAM INDONESIA

Desy Anggita Putri Maharani¹, Firza Fatma Royani², Revita Ella Febrianti³, Halleina Rejeki Putri Hartono⁴

Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Indonesia

desyanggita18@gmail.com, firzafatma992019@gmail.com, revitaellafebrianti@gmail.com, halleina@pnm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and compare the calculation method of allocating the cost of combined products applied at PT Anugrah Multi Ragam Indonesia. Combined products are the result of a production process that produces more than one type of product at the same time, so an appropriate method is needed to divide production costs fairly and accurately. In this study, three common cost allocation methods were applied, namely the market price method, the physical unit method, and the weighted average method. The information used was taken from the company's financial statements as well as interviews with management. The results of the analysis show that each method results in variations in the amount of costs assigned to each product. The market price method produces more accurate data regarding the economic contribution of each product, while the physical unit method is easier to use but does not reflect the market value of the product well. Based on the comparative analysis, it can be concluded that the market price method is the most appropriate method to be applied by PT Anugrah Multi Ragam Indonesia, because this method can provide a more accurate picture of the revenue contribution of each combined product.

Keywords: Bundled Product, Cost Allocation, Market Price

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan membandingkan metode perhitungan pengalokasian biaya produk gabungan yang diterapkan di PT Anugrah Multi Ragam Indonesia. Produk gabungan adalah hasil dari proses produksi yang menghasilkan lebih dari satu jenis produk pada saat yang sama, sehingga diperlukan metode yang tepat untuk membagi biaya produksi dengan adil dan akurat. Dalam penelitian ini, diterapkan tiga metode alokasi biaya yang lazim, yaitu metode harga pasar, unit fisik, dan rata - rata tertimbang. Informasi yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan serta hasil wawancara dengan manajemen. Metode harga pasar menghasilkan data yang lebih akurat mengenai kontribusi ekonomi masing-masing produk, sementara metode unit fisik lebih mudah digunakan tetapi tidak mencerminkan nilai pasar produk dengan baik. Berdasarkan analisis perbandingan, dapat disimpulkan bahwa metode harga pasar adalah metode yang paling tepat untuk diaplikasikan oleh PT Anugrah Multi Ragam Indonesia, karena metode ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kontribusi pendapatan dari setiap produk gabungan.

Kata Kunci: Produk Gabungan, Alokasi Biaya, Harga Pasar

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi : [10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan entitas yang fokus utamanya adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi melalui proses produksi, selanjutnya menjual barang tersebut kepada pihak lain (Nahar, 2024:4). Dalam bidang industri manufaktur, tidak semua proses produksi hanya menghasilkan satu jenis produk. Terkadang, satu proses produksi dapat menghasilkan lebih dari satu produk secara bersamaan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Produk-produk ini dikenal sebagai produk gabungan, yaitu sejumlah produk yang diproduksi dalam satu rangkaian atau seri secara bersamaan, dengan memanfaatkan bahan, tenaga kerja, dan biaya overhead secara kolektif. Biaya tersebut tidak dapat dilacak atau dipisahkan untuk setiap produk, dan masing-masing produk memiliki nilai jual atau jumlah yang serupa (Bustami & Nurlela, 2013:155). Oleh karena itu, perusahaan wajib mengalokasikan biaya produksi yang dikeluarkan agar dapat dilacak langsung ke setiap produk. Dengan demikian, perusahaan perlu menentukan metode perhitungan biaya gabungan yang sesuai.

PT Anugerah Multi Ragam Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang alat kebersihan rumah tangga (*home care*). Perusahaan tersebut dalam proses produksinya menghasilkan beberapa produk dan setiap produknya memiliki nilai jual yang berbeda. Perbedaan nilai jual pada tiap produk yang dihasilkan ini menyebabkan perusahaan tersebut harus menentukan besarnya biaya yang seharusnya dibebankan pada masing-masing produk. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan metode alokasi biaya yang tepat untuk meminimalisir kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang memengaruhi penentuan harga jual dan laba perusahaan. Sehingga diperlukan metode yang dapat membantu perusahaan mengalokasikan biaya gabungan secara akurat.

Menurut Bustami & Nurlela (2013:158) dalam alokasi biaya dapat digunakan beberapa metode untuk menghitung biaya produk gabungan, antara lain metode harga pasar, metode unit fisik, dan metode rata-rata tertimbang. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga perusahaan harus menentukan metode mana yang akan digunakan untuk memperhitungkan harga jual agar memperoleh laba yang diinginkan. Selain itu, dengan menggunakan metode yang tepat perusahaan dapat memperoleh informasi biaya yang relevan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk memberikan pelaporan keuangan yang di butuhkan oleh pihak eksternal seperti investor dan kreditur.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan cara yang tepat dalam menghitung biaya produksi untuk produk gabungan di PT Anugerah Multi Ragam Indonesia serta menganalisis dan membandingkan metode pembagian biaya agar lebih akurat dan proporsional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menghitung besaran biaya produksi yang dialokasikan ke setiap produk gabungan, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (BOP). Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, serta membantu dalam menentukan metode yang paling sesuai untuk diterapkan pada produk gabungan di PT Anugerah Multi Ragam Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mencakup berbagai konsep penting. Menurut Mulyati dkk. (2017:21), biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh manfaat, berbeda dengan beban yang merupakan aliran pengeluaran yang dikurangkan dari pendapatan untuk menghitung laba. Biaya dapat diklasifikasikan secara lebih spesifik, misalnya sebagai biaya langsung, biaya tetap, atau biaya variabel, tergantung konteks penggunaannya. Dalam akuntansi biaya, dikenal pula istilah objek biaya, yaitu unit, aktivitas, atau proses yang menjadi dasar pengumpulan dan penghitungan biaya. Objek biaya ini penting karena menjadi dasar dalam akumulasi, alokasi, hingga pelaporan biaya secara akurat. Sistem informasi akuntansi biaya dibutuhkan untuk membantu manajemen dalam menetapkan tujuan, mengevaluasi kinerja, dan mengambil keputusan. Sistem ini menyajikan informasi biaya yang terstruktur serta analisis biaya yang dapat dibandingkan antardepartemen. Selain itu, sistem ini harus mengakomodasi pembagian tanggung jawab, sehingga manajer dapat bertanggung jawab atas biaya yang terjadi di unit masing-masing. Sistem ini mendukung pendekatan manajemen berbasis penyimpangan untuk perbaikan kinerja secara menyeluruh.

Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut (Komara dkk. 2016; dalam Putri & Hartono., 2022) Harga Pokok Produksi adalah cara yang digunakan untuk menghitung total biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan suatu produk. Unsur-unsur yang termasuk di dalamnya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Menurut Purwanti (2023:26) Harga pokok produksi merujuk pada total biaya yang dihabiskan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau memberikan layanan. Biaya pokok produksi terdiri dari pengeluaran untuk bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang berkaitan langsung dengan proses produksi. Beban pokok produksi merupakan komponen krusial dalam perhitungan keuntungan atau kerugian suatu perusahaan, karena biaya produksi yang tepat dan efisien sangat diperlukan untuk menentukan laba bersih perusahaan. Dengan memahami biaya dasar produksi, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang sesuai untuk produk atau layanan yang ditawarkan. Elemen-elemen penting dalam penghitungan biaya dasar produksi antara lain:

a) Pengeluaran Bahan Dasar

Biaya bahan baku terdiri dari biaya untuk membeli bahan mentah yang diperlukan dalam proses produksi, biaya pengiriman bahan baku yang telah dibeli, serta biaya pemesanan. Biaya utama bahan baku yang dibeli akan ditanggung oleh produk bersamaan dengan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead perusahaan yang dibebankan. Di samping itu, biaya bahan baku juga mencakup pengeluaran lain yang berkaitan dengan persediaan bahan mentah, contohnya biaya perakitan atau persiapan bahan baku hingga siap untuk diproduksi.

b) Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung mencakup biaya gaji dan upah dari pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Jenis biaya tenaga kerja langsung mencakup gaji operator

mesin serta gaji pekerja di lini produksi dan staf yang terlibat dalam proses pembuatan barang di pabrik, termasuk mandor, satpam pabrik, dan staf administrasi pabrik. Sementara itu, biaya tenaga kerja yang tidak langsung dicatat dalam biaya overhead pabrik.

c) **Biaya Overhead Pabrik (BOP)**

Biaya overhead pabrik (BOP) mencakup biaya-biaya lain yang berkaitan dengan produksi, tetapi tidak langsung terlibat dalam proses produksi, meskipun tetap menjadi bagian dari biaya keseluruhan. Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan tambahan, biaya tenaga kerja yang tidak langsung, serta biaya sewa pabrik, utilitas, peralatan, perawatan mesin, dan biaya administrasi yang berkaitan dengan kegiatan produksi.

Biaya Berdasarkan Produk Gabungan

Produk gabungan atau produk bersama merupakan produk-produk yang dihasilkan dalam satu proses produksi secara bersamaan dengan memanfaatkan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead secara kolektif. Biaya yang digunakan tidak dapat dipisahkan untuk masing-masing produk. Karakteristik produk gabungan meliputi proses produksi yang berlangsung secara paralel, nilai produk yang hampir setara, dan adanya titik pisah (split-off point) yaitu saat produk dapat dikenali dan dipisahkan. Produk dapat dijual langsung di titik pisah atau setelah diproses lebih lanjut, yang kemudian menimbulkan biaya lanjutan. Alokasi biaya diperlukan untuk membagi biaya gabungan ke masing-masing produk secara adil dan proporsional. Tujuan alokasi ini antara lain untuk menghitung harga pokok, menetapkan nilai persediaan, mengevaluasi kerusakan barang, serta menilai kinerja divisi atau manajer. Selain itu, alokasi biaya membantu perusahaan memahami kontribusi masing-masing produk terhadap pendapatan.

Ada tiga metode alokasi biaya produk gabungan yang umum digunakan. Metode harga pasar membagi biaya berdasarkan nilai jual tiap produk, baik di titik pisah maupun setelah proses lanjutan. Metode ini umum digunakan karena mencerminkan hubungan antara biaya dan harga jual. Metode unit fisik membagi biaya berdasarkan jumlah unit produk yang dihasilkan, cocok jika semua produk serupa dan dapat diukur dengan satuan yang sama seperti berat atau volume. Sementara itu, metode rata-rata tertimbang mempertimbangkan jumlah produksi dan faktor penimbang seperti tingkat kesulitan atau jam kerja yang dibutuhkan, sehingga biaya dibagi secara lebih proporsional sesuai karakteristik masing-masing produk.

3. Metodologi Penelitian

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan di PT Anugerah Multi Ragam Indonesia yang beralamat di Jalan Mredo Kulon No.49 RT 05, Gatak, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188. Lokasi ini dipilih karena relevan dengan topik penelitian, mengingat PT Anugerah Multi Ragam Indonesia merupakan industri manufaktur kimia yang menghasilkan produk gabungan.

Metode Analisis

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik secara sistematis dan akurat (Yusuf, 2017:58). Data ini berkaitan dengan biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, serta alokasinya pada produk gabungan. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder dari buku,

jurnal, dan artikel ilmiah. Analisis dilakukan dengan menghitung biaya produksi dan membandingkan metode alokasi biaya berdasarkan data dari PT. Anugrah Multi Ragam Indonesia, untuk menentukan metode yang paling sesuai bagi perusahaan.

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:162) terdapat 4 metode untuk mengalokasikan biaya produk gabungan, yaitu :

Metode Harga Pasar

1. Harga jual diketahui pada saat titik pisah

$$\text{Pembelian biaya bersama} = \frac{\text{Jumlah nilai yang dijual masing masing produk}}{\text{Jumlah nilai jual keseluruhan produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

2. Harga jual tidak diketahui pada saat titik pisah

$$\text{Pembelian biaya bersama} = \frac{\text{Jumlah nilai jual hipotesis masing masing produk setelah titik pisah}}{\text{Jumlah nilai jual hipotesis seluruh produk setelah titik pisah}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Metode Unit Fisik

$$\text{Pembelian biaya bersama} = \frac{\text{Jumlah unit masing – masing produk}}{\text{Jumlah unit keseluruhan produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

Metode Rata-Rata Tertimbang

$$\text{Pembelian biaya bersama} = \frac{\text{Jumlah penimbang rata rata setiap produk}}{\text{Jumlah penimbang rata rata seluruh produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Data Produksi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari simulasi proses produksi PT Anugerah Multi Ragam Indonesia tahun 2024 yang memproduksi tiga jenis produk yaitu Sabun cuci piring, deterjen, dan handsoap. Data tersebut disajikan dalam beberapa tabel yang menunjukkan semua aktivitas produksi dan elemen biaya yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 1. Data Produksi PT AMRI 2024

Jenis Produk	Jumlah Produksi Sabun (Dirigen)	Harga Jual Per Dirigen	Penjualan
Sabun Cuci Piring	10200	Rp 40.000	Rp 408.000.000
Detergent	6600	Rp 35.000	Rp 231.000.000
Handsoap	4200	Rp 35.000	Rp 147.000.000
	21000	Rp 110.000	Rp 786.000.000

Sumber data: Data diolah oleh penulis

Biaya - Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang dikeluarkan PT Anugerah Multi Ragam Indonesia pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku PT AMRI Tahun 2024

Jenis Bahan Baku	Jumlah Per Satuan Unit	Harga Per Satuan Unit	Total Biaya Bahan Baku
Bahan baku:			
Surfactan	200	Rp 30.000	Rp 6.000.000
Garam	175	Rp 18.000	Rp 3.150.000
			Rp 9.150.000

Sumber data: Data diolah oleh penulis

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan PT Anugrah Multi Ragam Indonesia pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung PT AMRI Tahun 2024

Bagian	Jumlah Karyawan (orang)	Upah Per Bulan	Total Upah Per Tahun
Lab	2	Rp 2.100.000	Rp 50.400.000
Produksi	3	Rp 2.200.000	Rp 79.200.000
		Rp 4.300.000	Rp 129.600.000

Sumber data: Data diolah oleh Penulis

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik yang dikeluarkan PT Anugrah Multi Ragam Indonesia pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik PT AMRI Tahun 2024

Jenis Biaya Overhead Pabrik	Jumlah Biaya
Biaya bahan penolong	Rp -
Biaya listrik	Rp 1.200.000
Biaya air	Rp 400.000
Biaya Dirigen	Rp 189.000.000
Biaya depresiasi mixer	Rp 2.400.000
Biaya depresiasi drum	Rp 750.000
	Rp 193.750.000

Sumber data: Data diolah oleh penulis

Perincian untuk biaya bahan penolong adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Biaya Bahan Penolong PT AMRI Tahun 2024

Jenis Bahan Baku	Jumlah Per Satuan Unit	Harga Per Satuan Unit	Total Biaya Bahan Baku
Bahan penolong:			
Pewangi	80	Rp 400.000	Rp 32.000.000
Warna	20	Rp 120.000	Rp 2.400.000
			Rp 34.400.000

Sumber data: Data diolah oleh penulis

Perincian untuk biaya depresiasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Biaya Depresiasi Peralatan PT AMRI Tahun 2024

Peralatan	Unit	Harga Perolehan	Umur Manfaat (Tahun)	Depresiasi per Tahun
Mixer	2	Rp 24.000.000	10	Rp 2.400.000
Drum	15	Rp 3.000.000	4	Rp 750.000
				Rp 3.150.000

Sumber data: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan data biaya diatas dapat kita ketahui jumlah biaya produksi selama tahun 2024 pada PT Anugrah Multi Ragam Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Biaya Produksi PT AMRI Tahun 2024

Jenis Biaya Produksi	Jumlah Biaya
BBB	Rp 9.150.000
BTKL	Rp 129.600.000
BOP	Rp 193.750.000
Total Biaya Bersama	Rp 332.500.000

Sumber data: Data diolah oleh Penulis

Biaya Proses Lanjutan

Berikut ini dijabarkan biaya proses lanjutan untuk masing – masing produk sebagai berikut:

Tabel 8. Biaya Proses Lanjutan PT AMRI Tahun 2024

Biaya	Sabun cuci piring	Detergent	Handsoap
Tenaga kerja langsung bagian lab	Rp 33.600.000	Rp 33.600.000	Rp 33.600.000
Tenaga kerja langsung bagian produksi	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
Listrik	Rp 400.000	Rp 400.000	Rp 400.000
Air	Rp 133.333	Rp 133.333	Rp 133.333
Dirigen	Rp 91.800.000	Rp 59.400.000	Rp 37.800.000
Depresiasi mixer	Rp 800.000	Rp 800.000	Rp 800.000
Depresiasi drum	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 250.000
	Rp 128.083.333	Rp 95.683.333	Rp 74.083.333

Sumber data: Data diolah oleh penulis

Alokasi Biaya Bersama dengan Metode Harga Pasar

Metode ini menentukan alokasi biaya bersama berdasarkan proporsi harga jual (atau nilai pasar) masing-masing produk terhadap nilai penjualan keseluruhan. Produk dengan nilai jual yang lebih tinggi akan menerima alokasi biaya yang lebih besar. Alokasi biaya menggunakan metode ini dilakukan sebagai berikut:

Tabel 9. Alokasi Biaya Bersama PT AMRI Tahun 2024

Jenis Produk	Unit Produksi	Biaya Pengolahan per Unit	Total Biaya Pengolahan Setelah	Alokasi Biaya Bersama	Total Biaya Produksi	Biaya Produksi per Unit
A	B	C	D=B*C	$E=D/Rp297.850.000 \times \text{Biaya bersama}$	F=D+E	G=F/B
Sabun cuci piring	10200	Rp 12.557	Rp 128.083.333	Rp 142.983.745	Rp 271.067.078	Rp 26.575
Detergent	6600	Rp 14.497	Rp 95.683.333	Rp 106.814.532	Rp 202.497.865	Rp 30.681
Handsoap	4200	Rp 17.639	Rp 74.083.333	Rp 82.701.723	Rp 156.785.057	Rp 37.330
	21000		Rp 297.850.000	Rp 332.500.000	Rp 630.350.000	

Sumber data: Data diolah oleh penulis

Alokasi Biaya Bersama dengan Metode Unit Fisik

Dalam metode ini mengatur biaya hanya berdasarkan jumlah unit produk yang dibuat, tanpa mempertimbangkan nilai jual atau bobot kerja produksi. Berikut adalah hasil alokasi biayanya:

Tabel 10. Alokasi Biaya Bersama PT AMRI Tahun 2024

Jenis Produk	Unit Produksi	Total Biaya Pengolahan Setelah	Alokasi Biaya Bersama	Total Biaya Produksi	Biaya Produksi per Unit
A	B	C	$D=B/21000 \times \text{Biaya bersama}$	$E=C+D$	$F=E/B$
Sabun cuci piring	10200	Rp 128.083.333	Rp 161.500.000	Rp 289.583.333	Rp 28.391
Detergent	6600	Rp 95.683.333	Rp 104.500.000	Rp 200.183.333	Rp 30.331
Handsoap	4200	Rp 74.083.333	Rp 66.500.000	Rp 140.583.333	Rp 33.472
	21000	Rp 297.850.000	Rp 332.500.000	Rp 630.350.000	

Sumber data: Data diolah oleh penulis

Alokasi Biaya Bersama dengan Metode Rata - Rata Tertimbang

Dalam metode ini, setiap produk diberi poin atau bobot tertentu berdasarkan tingkat kesulitan, waktu pengerjaan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk membuatnya. Produk yang lebih kompleks dan memerlukan lebih banyak tenaga kerja akan diberi bobot yang lebih tinggi, sehingga biaya yang lebih besar dialokasikan. Berikut ini adalah rincian alokasi biayanya:

Tabel 11. Alokasi Biaya Bersama PT AMRI Tahun 2024

Jenis Produk	Unit Produksi	Biaya Pengolahan per Unit Setelah Titik Pisah	Bobot	Total Biaya Pengolahan Setelah Titik Pisah	Alokasi Biaya Bersama Masing-masing Produk	Alokasi Biaya Bersama	Total Biaya Produksi	Biaya Produksi per Unit
A	B	C	D	$E=B \times C$	$F=B \times D$	$G=F/Rp23.724 \times \text{Biaya bersama}$	$H=E+G$	$I=H/B$
Sabun cuci piring	10200	Rp 12.557	0,52	Rp 128.083.333	Rp 5.295	Rp 219.514.563	Rp 347.597.896	Rp 34.078
Detergent	6600	Rp 14.497	0,29	Rp 95.683.333	Rp 1.940	Rp 80.419.046	Rp 176.102.380	Rp 26.682
Handsoap	4200	Rp 17.639	0,19	Rp 74.083.333	Rp 785	Rp 32.566.391	Rp 106.649.724	Rp 25.393
	21000			Rp 297.850.000	Rp 8.020	Rp 332.500.000	Rp 630.350.000	

Sumber data: Data diolah oleh penulis

Perbandingan Biaya Produksi

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing - masing metode alokasi biaya diatas, dapat kita ketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan jumlah untuk biaya produksi dan biaya produksi per unit. Berikut perbedaan jumlah dari masing - masing metode alokasi biaya pada PT Anugerah Multi Ragam Indonesia:

Tabel 12. Perbandingan Biaya Produksi PT AMRI Tahun 2024

Jenis Produk	Metode Harga Pasar	Metode Unit Fisik	Metode Rata-rata Tertimbang
Sabun cuci piring	Rp 28.025	Rp30.029	Rp36.305
Detergent	Rp 32.356	Rp31.969	Rp27.943
Handsoap	Rp 39.367	Rp35.110	Rp26.195

Sumber data: Data diolah oleh penulis

5.Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis perbandingan biaya produk gabungan pada tahun 2024 di PT Anugerah Multi Ragam Indonesia, disimpulkan bahwa perusahaan ini menghasilkan produk gabungan sabun cuci piring, deterjen, dan handsoap, dengan total biaya produksi Rp366.900.000 pada tahun 2024. Setiap metode alokasi biaya produk gabungan, yaitu metode harga pasar, metode unit fisik, dan metode rata - rata tertimbang menghasilkan biaya produksi per unit yang berbeda. Metode harga pasar lebih mencerminkan nilai ekonomis produk, salah satunya handsoap dengan harga pokok produksi dari PT sebesar Rp36.000 lebih rendah dari harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode ini sebesar Rp39.367, sementara metode unit fisik kurang tepat karena mengabaikan perbedaan nilai jual dan hanya berdasarkan jumlah unit produk yang dibuat, misalnya dengan hasil perhitungan produk handsoap menggunakan metode ini sebesar Rp35.110 lebih rendah dari harga pokok produksi dari PT untuk produk handsoap sebesar Rp36.000. Metode rata-rata tertimbang, dengan bobot proporsional, memberikan alokasi yang kurang tepat juga, dikarenakan hasil perhitungan produk deterjen sebesar Rp27.943 dan handsoap sebesar Rp26.195 lebih rendah dari harga pokok produksi dari PT untuk produk deterjen sebesar Rp30.000 dan produk handsoap sebesar Rp36.000.

Saran

Berdasarkan dari hasil analisis masing - masing metode alokasi biaya, kami menyarankan agar PT Anugerah Multi Ragam Indonesia mempertimbangkan untuk menggunakan metode harga pasar dalam mengalokasikan biaya produk gabungan, karena metode ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual yang lebih tepat dan akurat serta menunjukkan kontribusi pendapatan masing-masing produk. Selain itu, perusahaan juga perlu secara berkala mengevaluasi dan menyesuaikan perhitungan biaya produksi untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bustami, B., dan Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- [2] Purwanti, A. 2023. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Humanika. Jakarta Selatan.
- [3] Mulyati, S., Yunita, N. A., Satria, D, I., Indrayani., Yusra, M. 2017. *Akuntansi Biaya*. Sefa Bumi Persada. Aceh Utara.
- [4] Putri, N. A., & Hartono, H. R. P. 2022. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode Activity Based Costing untuk menentukan harga jual pada UD Jati Lancar 2 di Kabupaten Madiun. Prosiding SNAM PNJ 2022.
- [5] Nahar, A. 2024. *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Deepublish Digital. Sleman, Yogyakarta
- [6] Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta.